

Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin

Impact Of Rubber Price Fluctuation On Income And Welfare Level Of Rubber Farmers In Panca Tunggal Village Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency

Ajeng Rahmatika Putri^{1*}, Maryadi¹, Agustina Bidarti¹

¹Universitas Sriwijaya, Palembang, Sumatera Selatan
¹Jl.Palembang-Prabumulih KM.32 Ogan Ilir, Sumatra Selatan
Email korespondensi: *ajeng300798@gmail.com

Diterima tanggal : 19 Desember 2021 ; Disetujui tanggal : 30 Desember 2021

ABSTRACT

The objectives of the study were (1) To determine the trend of rubber price fluctuations in 2019 to 2020 in Panca Tunggal Village, Sungai Lilin District, Musi Banyuasin Regency, (2) To analyze the effect of rubber price fluctuations and the amount of rubber production on the income of rubber farmers in Panca Village. Tunggal Sungai Lilin Subdistrict, Musi Banyuasin District. The location selection was done purposively. The method used in this research is survey research method. The sampling method used is simple random sampling. The number of samples taken was 30 from 195 rubber farmers. Data collected in the form of primary data and secondary data. The results showed that analysis of rubber price trends from 2019 to 2020 using the 6th order polynomial model with an average R-Square value of 78.5% and experiencing a fluctuating price trend that tends to increase. Fluctuations in rubber prices and the amount of rubber production have a positive effect on the income of rubber farmers. If the price of rubber increases by Rp.1, then the income of rubber farmers will also increase by Rp2.204 assuming the other independent variables are fixed and if the amount of rubber production increases by 1Kg, then the income of rubber farmers will also increase by Rp8.970 assuming the variable other free is fixed value.

Keywords: price fluctuation, rubber, income, influence

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui trend fluktuasi harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin, (2) Untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penarikan contoh yang akan digunakan

adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 dari 195 petani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis trend harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan menggunakan model polinomial order ke-6 dengan rata-rata nilai R-Square 78,5% dan mengalami trend harga yang berfluktuasi yang cenderung meningkat. Fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. Apabila harga karet mengalami kenaikan Rp1, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap dan apabila jumlah produksi karet mengalami kenaikan 1Kg, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.970 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Kata kunci: fluktuasi harga, karet, pendapatan, pengaruh.

PENDAHULUAN

Karet merupakan tanaman tahunan yang banyak diusahakan oleh petani perkebunan. Karet menghasilkan lateks (getah karet) yang dapat digunakan sebagai bahan untuk pembuatan produk-produk industri sampai produk rumah tangga. Tanaman Karet di Indonesia merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan penting, baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Hal ini disebabkan karena disamping penyebaran dan pengusahaannya yang cukup luas dan tersebar diberbagai wilayah Indonesia serta banyak melibatkan tenaga kerja yang dibutuhkan pada berbagai tahap pengelolaan atau kegiatannya (Ali *et. al.*, 2015).

Sumatera Selatan merupakan provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2019, Provinsi Sumatera Selatan memiliki total luas tanaman perkebunan karet yang diusahakan seluas 861.600 ha dan jumlah produksi karet sebesar 945.000 ton. Kabupaten di Sumatera Selatan dengan produksi karet tertinggi berdasarkan data Badan Statistika Sumatera Selatan tahun 2019 Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki luas tanaman perkebunan karet 211.725 ha. Dengan luas area tersebut Kabupaten Musi Banyuasin dapat menghasilkan produksi karet sebesar 155.303 ton. Salah satu kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin yang memiliki potensi lahan untuk diusahakan dalam perkebunan karet adalah Kecamatan Sungai Lilin. Kecamatan Sungai Lilin menduduki peringkat ke-12 dengan luas area lahan karet 6.532 ha dan produksi

karet yang dihasilkan berada pada urutan ke-11 dengan produksi sebesar 5.346 ton. Perkebunan karet tersebut menjadi sumber penghasilan utama bagi sebagian besar petani karet di Kecamatan Sungai Lilin.

Harga karet selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan akan berpengaruh terhadap penghasilan petani karet, dimana harga karet dipengaruhi oleh permintaan. Semakin banyak permintaan maka harga akan semakin tinggi. Ketidakseimbangan penawaran dan permintaan akan berpengaruh terhadap perubahan harga. Selain itu, ekspor karet alam Indonesia juga berpengaruh terhadap penawaran dan pembentukan harga karet alam di pasar dunia (Yuningtyas *et. al.*, 2020).

Permasalahan fluktuasi harga karet ini sebagai hal yang penting karena mempengaruhi pendapatan dan kesejahteraan petani karet (Purwaningrat *et. al.*, 2020). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Selain harga karet, pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah produksi karet yang dihasilkan (Juliansyah dan Riyono, 2018).

Di Kecamatan Sungai Lilin terdapat sebuah desa yang merupakan salah satu desa produsen karet yaitu Desa Panca Tunggal. Di desa tersebut terdapat lembaga UPPB yaitu UPPB Panca Makmur yang membantu dalam pemasaran Bahan Olah Karet Rakyat (BOKAR). Harga yang telah ditetapkan UPPB berdasarkan pertimbangan harga dari Dinas Perkebunan dan harga hasil lelang karet. Harga karet di Desa Panca Tunggal mengalami perubahan setiap bulannya bahkan setiap minggu.

Pada Tahun 2020 bulan Januari harga karet di Desa Panca Tunggal mencapai Rp9.436/Kg kemudian mengalami penurunan harga pada bulan April hingga Rp6.777/Kg dan mengalami kenaikan kembali pada bulan Juni sebesar Rp7.000/Kg. Pada bulan selanjutnya harga karet tetap mengalami fluktuasi harga. Harga karet yang fluktuatif ini dikeluhkan oleh petani karet di Desa Panca Tunggal karena petani sulit dalam mengontrol pengeluaran. Kondisi fluktuasi harga karet yang terjadi di Desa Panca Tunggal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tentang dampak fluktuasi harga karet terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa di Desa Panca Tunggal memiliki banyak petani karet dan tergabung dalam UPPB Panca Makmur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuisioner sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari petani karet di Desa Panca Tunggal Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*) karena homogenya petani karet yang ada di Desa Panca Tunggal dan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 petani karet secara acak dari 195 petani karet.

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui *trend* fluktuasi harga karet di Desa Panca Tunggal digunakan metode analisis *trendline* atau persamaan Persamaan regresi yang terbaik untuk melihat *trend* harga karet dapat dilihat dari bentuk kurva yang sesuai atau yang mendekati kurva harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet terhadap pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal digunakan metode analisis regresi linear berganda. Sebelumnya dilakukan perhitungan pendapatan petani terlebih dahulu. Rumus pendapatan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y.Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd : Pendapatan usaha tani

TR : Total penerimaan (*total revenue*)

TC : Total biaya (*total cost*)

FC : Biaya tetap (*fixed cost*)

VC : Biaya variabel (*variabel cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam suatu usaha tani (*output*)

Py : Harga *output*

Kemudian dilakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *SPSS for Windows release 16.0* untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan uji statistik ini harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji gejala heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi dengan data yang berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, gejala heterokedastisitas, dan autokorelasi.

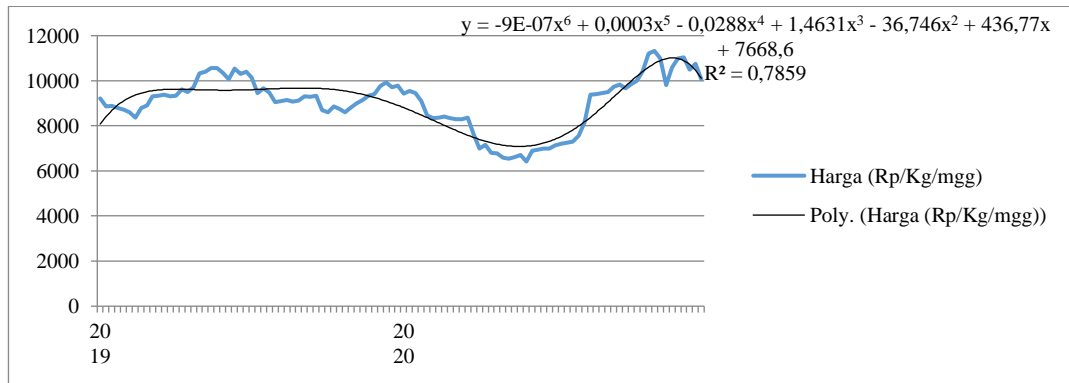
Setelah didapatkan hasil bahwa model regresi berdistribusi normal langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini akan menghasilkan persamaan regresi, uji R², uji F dan uji t. Persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_nX_n + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend Fluktuasi Harga Karet di Desa Panca Tunggal

Harga karet di Desa Panca Tunggal mengalami kenaikan dan penurunan disetiap minggunya. Harga karet terendah yaitu Rp6.419/Kg pada minggu ke-1 Bulan Juni Tahun 2020, sedangkan harga karet tertinggi yaitu Rp11.325/Kg pada minggu ke-1 Bulan November Tahun 2020. Analisis *trend* harga karet ini digunakan untuk melihat kecenderungan harga karet di Desa Panca Tunggal. Data harga karet yang digunakan adalah data 2 tahun terakhir yaitu tahun 2019 Bulan Januari hingga tahun 2020 Bulan Desember. Data dianalisis menggunakan analisis regresi polinomial, di mana analisis ini merupakan salah satu model regresi yang dapat digunakan pada pola hubungan antara variabel X dan variabel Y mengikuti bentuk parabola. Hasil analisis dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Grafik *Trend* Fluktuasi Harga Karet Tahun 2019-2020 di Desa Panca Tunggal

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Analisis *trend* harga yang sesuai dengan data harga karet 2 tahun terakhir di Desa Panca Tunggal yaitu menggunakan model *trend* polinomial order ke-6. Pemilihan penggunaan model tersebut dikarenakan memiliki nilai *R-Square* tertinggi dari pada model lainnya yang mendekati nilai 1 yaitu sebesar 0,785 atau sebesar 78,5%. Dimana dapat diartikan bahwa variabel independen (X) yaitu waktu mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu harga sebesar 78,5% sedangkan 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan. Selain itu, model trend polinomial orde ke-6 ini memiliki bentuk kurva yang mendekati bentuk kurva harga karet tahun 2019 hingga tahun 2020 di Desa Panca Tunggal. Persamaan model trend polinomial order ke-6 yang dapat dibentuk yaitu:

$$Y = 7668 + 436,7X - 36,74X^2 + 1,463X^3 - 0,028X^4 + 0,000X^5 - 9E-07X^6$$

Berdasarkan Gambar 1 pada grafik dan model persamaan tersebut dapat diketahui bahwa trend fluktuasi harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 mengalami trend harga yang berfluktuatif dan cenderung meningkat. Hal ini dapat dilihat pada grafik yang menunjukkan pergerakan harga naik dan hasil penjumlahan nilai koefisien model persamaan yang dihasilkan bernilai positif yaitu 401,395 yang dapat diartikan bahwa harga karet cenderung meningkat.

Pada Bulan Januari tahun 2019 kurva trend harga menunjukkan penurunan lalu bergerak naik turun cukup stabil. Kemudian pada tahun 2020 kurva *trend* harga karet mengalami penurunan dan kenaikan harga secara drastis. Penurunan

trend harga karet secara drastis ini terjadi pada Bulan Mei, dikarenakan adanya wabah Covid-19 yang melanda dunia sehingga berpengaruh terhadap ekspor karet yang tertunda. Kenaikan *trend* harga karet secara drastis terjadi pada Bulan November, hal ini terjadi karena adanya kondisi musim hujan (*La Nina*) di Negara Thailand yang mengakibatkan pasokan karet di negara itu turun sehingga membutuhkan pasokan karet dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan bahan baku karet. Pada Bulan November tahun 2020 di Desa Panca Tunggal harga karet mencapai harga tertinggi karena pada saat itu hasil produksi karet di Desa Panca Tunggal dibeli oleh pabrik aspal yang akan digunakan sebagai campuran pembuatan aspal.

Faktor penyebab harga karet di Desa Panca Tunggal mengalami fluktuasi harga yaitu jumlah stok karet di perusahaan supplier dan kualitas karet. Apabila stok barang sedikit maka *supplier* akan menetapkan harga yang tinggi untuk mendapatkan jumlah barang yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi *supplier*, begitupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Raudah (2018) yang menyatakan bahwa faktor penyebab fluktuasi harga karet alam yaitu apabila barang digudang banyak maka harga menjadi turun dan sebaliknya. Kualitas karet juga menjadi faktor penyebab fluktuasi harga karet.

Produksi dan Pendapatan Usahatani Karet di Desa Panca Tunggal

Produksi karet yang dihasilkan dari usahatani karet di Desa Panca Tunggal merupakan hasil dari proses penyadapan getah karet. Petani melakukan penyadapan getah karet setiap hari jika tidak ada kendala. Getah karet yang dihasilkan berupa jenis slab tebal. Jumlah getah karet yang dihasilkan tergantung pada keadaan cuaca. Apabila saat musim hujan maka getah karet yang dihasilkan hanya sedikit karena getah karet bercampur dengan air hujan sehingga getah karet menjadi cair dan akan hilang terbawa oleh air hujan. Begitu pula pada saat musim kemarau, getah karet yang dihasilkan pun juga sedikit karena faktor pohon karet yang kering.

Rata-rata produksi getah karet pada usahatani karet di Desa Panca Tunggal selama tahun 2019 hingga tahun 2020 yaitu sebanyak 299Kg/lg/bln. Jumlah

produksi karet ini dipengaruhi oleh kondisi alam. Di Desa Panca Tunggal tidak terjadi perubahan cuaca yang ekstrim sehingga jumlah produksi karet yang dihasilkan tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang drastis. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi jumlah produksi karet yaitu luas lahan, pemupukan dan usia tanaman (Nofriadi, 2016).

Biaya Produksi Usahatani Karet

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya untuk digunakan dalam proses produksi sehingga menjadi produk baru. Biaya produksi ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk memenuhi kebutuhan usahatani karet. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk melakukan usahatani karet berbeda-beda, bergantung pada jumlah luas lahan garapan yang diusahakan.

Tenaga kerja dalam usahatani karet adalah tenaga kerja yang digunakan untuk membantu dalam proses usahatani karet. Penggunaan tenaga kerja ini juga termasuk ke dalam biaya produksi karena perlu adanya upah yang harus diberikan kepada setiap tenaga kerja. Petani karet di Desa Panca Tunggal mayoritas menggunakan tenaga kerja keluarga dalam melakukan usahatannya, namun ada beberapa petani yang menggunakan tenaga kerja diluar keluarga.

Petani contoh dalam penelitian ini hanya menggunakan tenaga kerja dalam keluarganya yaitu ayah, ibu, dan anak. Tenaga kerja keluarga ini tidak diberikan upah secara terpisah namun tergabung dalam pendapatan yang didapatkan petani sehingga menghemat pengeluaran biaya produksi. Oleh karena itu biaya tenaga kerja tidak termasuk kedalam biaya produksi dalam penelitian ini. Rata-rata biaya produksi usahatani karet di Desa Panca Tunggal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Karet di Desa Panca Tunggal

No	Biaya Produksi Total	Rata-rata (Rp/lg/bln)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	92.481	27
2	Biaya Variabel	250.132	73
	Jumlah	342.613	100

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi total adalah sebesar Rp342.613/lg/bln. Biaya produksi terdiri dari rata-rata biaya tetap sebesar Rp92.481/lg/bln atau sebesar 27% dan rata-rata biaya variabel sebesar Rp250.132/lg/bln atau sebesar 73%. Biaya variabel memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya tetap dikarekan biaya variabel merupakan biaya yang sering dikeluarkan untuk melakukan produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang digunakan untuk membeli suatu barang (input produksi) yang tidak habis dalam satu kali pakai. Cara menghitung biaya tetap ini menggunakan biaya penyusutan alat supaya dapat sesuai dengan penerimaan yang diperoleh. Biaya penyusutan yaitu biaya yang dihitung berdasarkan periode waktu tertentu. Rata-rata biaya tetap usahatani karet dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani karet di Desa Panca Tunggal

No	Uraian Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Penyusutan Alat (Rp/lg/bln)	Persentase (%)
1	Cangkul	1.167	1,2
2	Pisau deres	5.583	6,0
3	Mangkok karet	30.684	33,2
4	Talang karet	10.956	11,7
5	Kotak karet	5.878	6,5
6	Ember	1.625	1,8
7	Gerobak	9.544	10,3
8	Parang	739	0,8
9	Mesin terbas	13.380	14,5
10	Handsprayer	7.870	8,5
11	Sepatu bot	5.056	5,5
Jumlah		92.481	100

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa alat yang memiliki biaya penyusutan tertinggi yaitu mangkok karet sebesar Rp30.684/lg/bln atau sebesar 33,2%, hal ini karena penggunaan mangkok karet dalam jumlah yang banyak dan juga umur ekonomisnya yang sebentar yaitu selama 2 tahun atau 24 bulan.

Sedangkan biaya penyusutan alat yang terendah adalah parang sebesar Rp739/lg/bln atau sebesar 0,8% karena harga parang yang relatif murah dan memiliki umur ekonomis yang lama.

Biaya Variabel

Biaya variabel yang digunakan oleh petani karet di Desa Panca Tunggal yaitu biaya untuk membeli herbisida, bahan pembeku, dan pupuk. Biaya variabel yang dikeluarkan dihitung dalam jangka waktu satu bulan. Adapun rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet di Desa Panca Tunggal

No	Uraian Biaya Variabel	Rata-rata (Rp/lg/bln)	Persentase (%)
1	Pupuk	87.944	35,1
2	Herbisida	22.188	8,9
3	Bahan Pembeku	140.000	56,0
	Total	250.132	100

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat masing-masing rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani per bulan per hektar. Biaya variabel untuk pembelian pupuk yaitu sebesar Rp 87.944/lg/bln atau 35,1%. Pupuk yang digunakan ada tiga jenis yaitu KCl, Urea, dan Phonska, namun mayoritas petani karet di Desa Panca Tunggal hanya menggunakan dua jenis pupuk diantara ketiga pupuk tersebut seperti KCl dengan Urea atau Urea dengan Phonska. Pemupukan dilakukan 2 kali dalam satu tahun.

Rata-rata biaya variabel untuk pembelian herbisida yaitu Rp 22.188/lg/bln atau sebesar 8,9% dan merupakan biaya variabel terendah yang harus dikeluarkan oleh petani karet di Desa Panca Tunggal. Rata-rata biaya variabel untuk pembelian bahan pembeku merupakan biaya tertinggi yaitu Rp140.000/lg/bln atau sebesar 56,0%. Petani karet di Desa Panca Tunggal menggunakan bahan pembeku sebanyak 1 liter/ha/minggu. Bahan pembeku ini digunakan untuk mempercepat proses pembekuan getah karet.

Penerimaan Usahatani Karet

Penerimaan usahatani karet merupakan hasil yang diterima oleh petani dari jumlah produksi karet yang dijual dikalikan dengan harga karet tersebut. Petani karet di Desa Panca Tunggal menjual hasil produksi karetnya setiap seminggu sekali. Penerimaan yang diterima oleh setiap petani berbeda-beda, tergantung seberapa banyak hasil produksi getah karet yang dihasilkan. Begitupun penerimaan per minggunya juga berbeda karena harga karet yang fluktuatif. Rata-rata penerimaan petani selama tahun 2019 hingga tahun 2020 yaitu sebesar Rp2.678.405/lg/bln.

Pendapatan Usahatani Karet di Desa Panca Tunggal

Pendapatan yang dibahas di dalam penelitian ini hanya pendapatan yang berasal dari usahatani karet saja dengan menghitung jumlah penerimaan dikurangi biaya produksi usahatani karet. Pendapatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor harga. Dimana tingkat fluktuasi harga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani karet. Pendapatan usahatani merupakan hasil bersih yang diterima oleh petani.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Karet di Desa Panca Tunggal

No	Uraian	Rata-rata 2 Tahun (Rp/lg/bln)
1	Penerimaan	2.678.405
2	Biaya Produksi	342.613
	Pendapatan	2.335.792

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Pendapatan didapatkan dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Jumlah pendapatan yang diterima petani tidak selalu sama dikarenakan jumlah produksi dan harga karet yang fluktuatif. Rata-rata pendapatan petani contoh di Desa Panca Tunggal dapat dilihat pada Tabel 4. Dari Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan mempengaruhi jumlah pendapatan petani. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani contoh di Desa Panca Tunggal pada tahun 2019 hingga tahun 2020 yaitu sebesar Rp2.335.792/lg/bln.

Pengaruh Fluktuasi Harga Karet dan Jumlah Produksi Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani

Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Ada 3 uji yang digunakan dalam analisis ini, yaitu uji koefisien determinasi R^2 , simultan F, dan parsial T . Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.13. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien		Koefisien Beta	t	Sig.	Ket
	B	Std. Error				
(Constant)	-2,224E7	503.705		-44,151	0,000	
Harga	2.204	45.226	0,560	48,722	0,000	Signifikan
Produksi	8.970	112.268	0,918	79,898	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5. maka dapat dibentuk model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,224 + 2.204X_1 + 8.970X_2$$

Model persamaan tersebut sudah dilakukan uji asumsi klasik dengan keputusan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal setelah dilakukan outlier data ekstrim dan tidak terjadi gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Dari model persamaan diatas dapat diketahui bahwa harga karet dan jumlah produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Dalam analisis regresi linear berganda terdapat R yang menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kemudian terdapat R square (R^2) yang digunakan untuk melihat seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian ini. Apabila nilai R^2 lebih mendekati nilai 1 maka semakin baik model yang dihasilkan dapat digunakan. Hasil dari penelitian ini didapatkan nilai

R^2 yaitu sebesar 0,987 atau 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga dan variabel jumlah produksi berpengaruh sebesar 98,7% terhadap pendapatan petani, sedangkan 1,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Harga karet dan jumlah produksi karet merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Uji Koefisien Regresi (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pada hasil analisis uji regresi linear berganda dalam penelitian ini didapatkan nilai signifikan uji F yaitu 0,000. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, nilai signifikansi uji F yaitu $0,000 < 0,05$ maka variabel harga karet dan jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani karet. Apabila salah satu faktor tersebut mengalami perubahan nilai maka pendapatan petani juga akan mengalami perubahan.

Uji Koefisien Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan kaidah keputusan uji t parsial bahwa apabila nilai signifikansi $<$ daripada 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas bernilai $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel harga dan variabel jumlah produksi secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani.

Pengaruh Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara harga karet dengan pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal dengan nilai t-hitung variabel harga sebesar 48,722 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugraha dan

Alamsyah (2019) yang menyatakan harga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien variabel harga yaitu sebesar 2.204, artinya setiap kenaikan harga Rp1, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp2.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Begitu pun sebaliknya, apabila harga karet mengalami penurunan sebesar Rp1, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami penurunan sebesar Rp2.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diketahui bahwa terdapat pengaruh antara jumlah produksi karet dengan pendapatan petani karet di Desa Panca Tunggal dengan nilai t-hitung variabel jumlah produksi sebesar 112,268 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien variabel jumlah produksi yaitu sebesar 8.970, artinya setiap kenaikan jumlah produksi sebesar 1Kg, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.970 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap dan begitu pun sebaliknya. Jumlah produksi karet memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pendapatan petani dibandingkan dengan fluktuasi harga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa berdasarkan analisis trend harga karet pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dengan menggunakan model polinomial order ke-6 dengan rata-rata nilai *R-Square* 78,5% dan mengalami trend harga yang berfluktuasi yang cenderung meningkat. Fluktuasi harga karet dan jumlah produksi karet memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet. Apabila harga karet mengalami kenaikan Rp1, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp2.204 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap dan apabila jumlah produksi karet mengalami kenaikan 1Kg, maka pendapatan petani karet juga akan mengalami kenaikan sebesar Rp8.970 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Petani agar dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai cara

Putri, *et.al.*, Dampak Fluktuasi Harga Karet Terhadap Pendapatan dan Tingkat....

untuk melakukan pemeliharaan tanaman karet yang efektif dan efisien agar produksi karet meningkat serta adanya manajemen penyimpanan atau pengolahan karet menjadi setengah yang dikelola secara kolektif agar petani dapat menjual produknya saat harga karet tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Delis, A., dan Hodijah, S. (2015). Analisis Produksi dan Pendapatan Petani Karet di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. 2(4), 201–208.
- BPS. (2019). Sumatera Selatan dalam Angka. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan
- Dinas Perkebunan Musi Banyuasin. (2019). Kabupaten Musi Banyuasin dalam Angka 2018. Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Banyuasin.
- Juliansyah, H. dan Riyono, A. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Petanian Unimal*. 1(2), 65-72.
- Nofriadi, (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet di Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi (Studi kasus Desa Muaro Sebao). *Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. 5 (1), 1-12.
- Nugraha, I.S. dan Alamsyah, A. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*. 24 (2), 93-100.
- Purwaningrat, L., Novianti, T., dan Dermoredjo, S. K. (2020). Dampak Kebijakan *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 4(2), 411–424.
- Raudah. (2018). Fluktuasi Harga Karet Alam Bagi Ekonomi Masyarakat Kelurahan Jambu Kecamatan Teweh Baru. Skripsi. Institusi Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Yuningtyas, C. V., Hakim, D. B., dan Novianti, T. (2020). *Threshold* Tansmisi Harga Karet Alam Indonesia Dengan Pasar Internasional Singapura. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 4 (3), 623–633.